



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

# **PERAN KIYAI HAJI SIRADJUR RASYIDIN (ABAH MUTAWALLY) 1819-1953 DALAM MENYEBARKAN DAKWAH ISLAM DI KUNINGAN**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat**

**Untuk memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum )**

**Pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam**

**Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah (UAD)**



**HAMDAN**

**NIM: 14113150004**

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2017 M/ 1438H**



## ABSTRAK

HAMDAN. 14113150004 “PERAN Kiyai HAJI SIRADJUR RASYIDIN (ABAH MUTAWALLY) 1819-1953 DALAM MENYEBARKAN DAKWAH ISLAM DI KUNINGAN”

Kuningan adalah tempat yang dijadikan sasaran penyebaran Islam, pada abad ke 19 proses islamisasinya menunjukkan perkembangan yang meningkat setelah salah satu ulama kharismatik yaitu Kiyai Haji Siradjur Rasyidin melakukan upaya penyebaran agama Islam.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut: yang pertama siapakah Kiyai Haji Siradjur Rasyidin, yang kedua bagaimana peran Kiyai Haji Siradjur Rasyidin dalam menyebarkan Islam di Kuningan dan yang ketiga bagaimana respon masyarakat sekitar dan pemerintah kolonial terhadap peran Kiyai Haji Siradjur Rasyidin.

Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode studi historis. Dimana pada akhirnya melakukan analisis konten dari referensi-referensi yang di dapat untuk selanjutnya di lakukan interpretasi sumber data terkait sehingga bisa dibuat secara kronologis berdasarkan alur sejarahnya.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu pertama Kiyai Haji Siradjur Rasyidin lahir tahun 1819 di kampung Huludayeh Desa Timbang Kecamatan Pandeglang Kabupaten Kuningan, dan wafat pada usia 135 tahun pada 10 November 1953. Kedua, beliau adalah salah satu tokoh penyebar Islam di Kuningan dengan cara mendirikan langgar yang bernama Langgar Siradjur Rasyidin di Blok Gibug Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Ketiga respon masyarakat terhadap penyebaran Islam yang dilakukan Kiyai Haji Siradjur Rasyidin adalah baik.

Kata kunci: Kiyai Haji Siradjur Rasyidin, Islamisasi, Kuningan,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peran Kiyai Haji Siradjur Rasyidin (Abah Mutawally) 1819-1953 Dalam Menyebarkan Dakwah Islam di Kuningan* oleh Hamdan NIM 14113150004, telah dimunaqosahkan pada tanggal 10 Februari 2017, dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Humaniora (S.Hum) Pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 10 Februari 2017

Panitia Munaqosah

Tanda Tangan

Ketua Jurusan

Dedeh Nur Hamidah, M.Ag

NIP: 19710404 200112 2 001

01-02-2017

Sekretaris Jurusan

Aah Syafa'ah, M.Ag

NIP:19730130 2 0021 22001

01-03-2017

Penguji I

H. Didin Nurul Rosidin, MA, Ph.D

NIP: 19730404 199803 1 005

28-02-2017

Penguji II

Dr. Yayat Suryatna, M.Ag

NIP: 19611010 198703 1 004

28-02-2017

Pembimbing I

Dr. Anwar Sanusi, M.Ag

NIP: 19710501 200003 1 004

28-02-2017

Aah Syafa'ah, M.Ag

NIP:19730130 2 0021 22001

01-03-2017

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Hajam M.Ag

NIP. 19670721 200312 1 00



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>PERNYATAAN OTENTITAS</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>PERSEMBAHAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Penelitian .....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	7
G. Metode Penelitian .....	8
H. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II. BIOGRAFI Kiyai Haji Siradjur Rasyidin (ABAH MUTAWALLY)</b> .....	12
A. Kelahiran Kiyai Haji Siradjur Rasyidin .....	12
B. Keluarga Kiyai Haji Siradjur Rasyidin .....	17
C. Pesantren dan Ajarannya .....	18
D. Wafatnya KH Mutawally .....	21
E. Kebangkitan Pesantren Al-Mutawally .....	21
<b>BAB III. PERAN KH SIRADJUR RASYIDIN (ABAH MUTAWALLY) DALAM MENYEBARKAN ISLAM DI KUNINGAN</b> .....	22
A. Kuningan Abad ke 19 .....	24
B. Peran KH Siradjur Rasyidin (Abah Mutawally) Dalam Menyebarkan Dakwah Islam Di Kuningan.....	35



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

- C. Respon Masyarakat Terhadap Kiyai Haji Siradj Rasyidin ..41
- D. Respon Pemerintah Kolonial .....42

**BAB iv. PENUTUP**.....43

- A. KESIMPULAN .....43
- B. SARAN.....44



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyebaran agama Islam di Jawa Barat pada tahap awal dilakukan oleh dua guru agama Islam yakni Syekh Quro dari daerah Karawang dan Syekh Nurjati dari Cirebon. Dalam buku Kabupaten Kuningan dari Masa Ke Masa karya Nina Lubis disebutkan adanya dua orang guru agama Islam yaitu Syekh Quro di Karawang dan Syekh Nurjati di Amparan Jati (daerah Gunung Jati sekarang). Menurut buku tersebut, Syekh Quro adalah Syekh Hasanuddin, putera Syekh Yusuf Sidiq seorang ulama terkenal dari negeri Campa. Seorang murid Syekh Quro adalah Nyai Subanglarang, puteri Ki Jumamjanjati (Ki Gede Tapa), penguasa pelabuhan Muara Jati pengganti Ki Gedeng Sindangkasih. Atas kebaikan Ki Jumamjanjati, Syekh Hasanuddin mendirikan pondok pesantren di Karawang. Dalam buku itu, Syekh Nurjati disebut pula Syekh Datuk Kahfi atau Syekh Idhofi. Salah seorang muridnya ialah Walangsungang, putera Nyai Subanglarang dari Raja Sunda, Prabu Siliwangi. Walangsungang inilah yang menjadi penyebar agama Islam serta perintis pembangunan kota Cirebon pada sekitar 1455M.<sup>1</sup>

Islamisasi di daerah Cirebon dan sekitarnya semakin meningkat setelah Syarif Hidayatullah atau lebih dikenal Sunan Gunung Jati datang ke Cirebon pada tahun 1470M.<sup>2</sup> Adapun gelar Susuhunan Jati diperoleh setelah sembilan tahun kemudian ketika diangkat sebagai Tumenggung di Cirebon. Selain itu Sunan Gunung Jati juga disebut sebagai Raja Pendeta yang pengertiannya sama dengan khalifah. Jabatan ini dipegangnya selama 47 tahun, dan kemudian diserahkan kepada putranya yakni Pangeran Pasarean (1526). Setelah penyerahan kekuasaan kepada putranya, Sunan Gunung Jati mengadakan aktivitas dakwah di Jawa Barat.

---

<sup>1</sup> Nina Lubis dkk. *Kabupaten Kuningan dari Masa Ke Masa*. Pemda Kuningan.2014. hlm 20

<sup>2</sup> Didin Nurul Rosyidin, dkk. 2013. *Kerajaan Cirebon*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI, Hlm. 20



Sunan Gunung Jati berhasil melaksanakan tugas dan kewajibannya mengislamkan masyarakat di wilayah Cirebon dengan gemilang.<sup>3</sup> Keberhasilan Sunan Gunung Jati tidak terlepas dari sifat dan sikap serta tindakannya yang syarat dengan kepemimpinan tradisional, khususnya kepemimpinan dalam keagamaan. Dia adalah figure manusia ideal dalam ukuran zamannya.

Salah satu tempat yang dijadikan dalam penyebaran agama Islam adalah Kuningan, proses Islamisasipun menunjukkan perkembangan yang meningkat ketika Syarif Hidayatullah (Susuhunan Jati) mengislamkan daerah Luragung dan Kuningan.<sup>4</sup> Upaya penyebaran agama Islam dilanjutkan oleh para penguasa dan para ulama lokal Kuningan. Hal ini seperti ditunjukkan oleh keberadaan tokoh ulama yang bernama Haji Hasan Maulani<sup>5</sup> dan Syekh Maulana Akbar.<sup>6</sup>

Selain tokoh-tokoh di atas ada salah satu ulama kharismatik yang dikenal oleh masyarakat Kuningan yakni Kiyai Haji Mutawally. Nama aslinya adalah Siradj Rasyidin. Kiyai Haji Mutawally dilahirkan di kampung Huludayeh Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kuningan pada tahun 1819. Tidak ada keterangan jelas tentang tanggal dan bulan persisnya beliau dilahirkan. Ia berasal dari keluarga tokoh agama. Ayahnya bernama Ki Bagus Konaan yang merupakan putra Ki Bagus Maijah, tokoh ulama besar yang dimakamkan di Bukit Panyamunan, Gumulung Cirebon.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Nina Lubis dkk. *Kabupaten Kuningan dari Masa Ke Masa*. Pemda Kuningan. 2014 hlm 25

<sup>4</sup> Wawan Hermawan JR. *Kuningan Menembus Waktu*. Humas Pemda Kuningan. 2014. Hlm 45

<sup>5</sup> Ia adalah ulama yang lahir pada tahun 1779 M berasal dari Desa Lengkong Kuningan. Dikenal pula dengan sebutan Eyang Hasan Maulani atau Eyang Hasan Menado karena meninggal di Menado. Ia dianggap sebagai salah satu tokoh ulama yang menurunkan ulama-ulama lainnya di Kuningan. Nina Lubis dkk. 2014. *Kabupaten Kuningan dari Masa Ke Masa*. Kuningan. Pemda Kabupaten Kuningan. Hlm 120

<sup>6</sup> Ia adalah ulama yang berasal dari Arab adik kandung Syekh Nurjati. Dalam menyebarkan agama Islam di Kuningan, Syekh Maulana Akbar telah mendirikan sebuah pesantren yang dikenal dengan nama Pesantren Sidapurna. Yuyun Yuningsih, *Islamisasi Kuningan: Strategi Syekh Maulana Akbar di Desa Sagarahieng*, (Skripsi), ( Cirebon, IAIN Syekh Nurjati, 2015) Hlm 3

<sup>7</sup> Didin Nurul Rosyidin. *KH Abah Mutawally: Guru Hikmah Kuningan*. 2014



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pendidikan agama Kiyai Haji Mutawally diawali dengan bimbingan orang tuanya di pesantren Huludayeh,<sup>8</sup> Timbang. Selain itu beliau juga belajar agama di beberapa pesantren lokal yang ada di sekitar desa Timbang seperti di Ciwedus dan Indrapatra. Kiyai Haji Mutawally melanjutkan studi agamanya ke beberapa pesantren di luar Timbang terutama Pesantren Benda Kerep Cirebon yang didirikan oleh Embah Soleh dan Kiyai Anwarudin pada tahun 1820, bahkan, menurut beberapa cerita, hingga wilayah Jawa Timur yakni berguru kepada KH Kholil Bangkalan, Madura. Tak puas belajar agama di level lokal, Kiyai Haji Mutawally kemudian memutuskan untuk melanjutkan studinya ke Mekah al-Mukarromah sekaligus untuk menunaikan rukun Islam yang kelima, Ibadah Haji.

Sepulang dari masa pendidikan agamanya yang cukup luas tersebut, Kiyai Haji Mutawally memutuskan untuk tidak kembali ke Timbang di mana pesantren orang tuanya berdiri. Beliau sendiri kemudian memutuskan untuk membuka pesantren di tempat yang sekarang dikenal dengan Blok Balangko Desa Bojong, atau sekitar 3 kilometer ke sebelah barat dari Desa Timbang.

Langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun langgar atau mushola yang nanti namanya diidentikan dengan nama kecil beliau, Siradjur Rosyidin At-Thohiriyah. Langgar ini merupakan tempat ibadah pertama yang dibangun di desa Bojong dan hingga kini masih berdiri kokoh, meskipun asrama yang dulu tempat para santri mondok, termasuk juga rumah asli Kiyai Haji Mutawally, telah berubah fungsi menjadi rumah-rumah pribadi keturunannya. Langgar Siradjur Rosyidin At-Thohiriyah ini berada di blok yang sekarang bernama Blok Balangko<sup>9</sup> Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kuningan Namun, dengan segala

---

<sup>8</sup> Pesantren ini berada di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Pesantren ini adalah tempat akhirnya KH Mutawally sekaligus juga tempat tinggal kedua orangtuanya.

<sup>9</sup> Menurut tradisi lisan masyarakat sekitar, kampung tersebut pada awalnya dikenal dengan sebagai tempat yang angker karena dihuni oleh makhluk-makhluk ghaib yang sering mengganggu apapun yang mencoba untuk tinggal di sana. Karenanya, wilayah ini disebut Balangko



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

karamah yang dimilikinya, Kiyai Haji Mutawally berhasil menaklukan para penghuni ghaib tersebut dan mengusirnya dari tempat tersebut.

Selanjutnya, Kiyai Haji Mutawally selain di langgar juga pada awalnya menampung para santri di rumahnya yang jika melihat kondisi saat ini berada tepat di sebelah barat mimbar langgar (musholla). Namun seiring dengan berkembangnya jumlah santri yang datang dan mondok, Kiyai Haji Mutawally mulai membangun asrama-asrama yang lokasinya berada di sekitar langgar yang menjadi pusat kegiatan pesantren. Para santrinya datang dari berbagai wilayah baik sekitar Kuningan bahkan hingga beberapa wilayah di Jawa Barat dan Jawa Tengah seperti Sukabumi, Bogor, Indramayu, Tegal, Brebes dan Pekalongan. Hingga kini banyak keturunan murid-muridnya yang melakukan ziarah ke makamnya secara rutin.

Sementara dari sisi pelajaran, Kiyai Haji Mutawally mengajarkan kepada para santrinya kitab kuning sebagaimana halnya di berbagai pesantren di pulau Jawa yang meliputi ilmu-ilmu fiqh dan terutama ilmu tasawuf atau ilmu hikmah. Selain itu, Kiyai Haji Mutawally juga menyelenggarakan pengajian kitab kuning untuk umum dengan sebutan pengajian pasaran pada setiap hari Kamis pagi. Tradisi pengajian umum Kemisan ini hingga sekarang masih dilestarikan, meskipun isinya tidak lagi kitab kuning dan pesertanya tidak lagi para santri tapi ibu-ibu majelis taklim.

Dibandingkan dengan ilmu fiqh, Kiyai Haji Mutawally lebih menonjol pada pengajaran ilmu hikmahnya. Hal ini terlihat bahwa warisan yang masih bertahan hingga kini di tangan sebagian keturunannya dan juga santrinya adalah ilmu hikmah seperti terlihat pada Kiyai Muawwaludin, Kiyai Mahdum dan Kiyai Mu'athoif. Salah satu do'a yang merupakan bagian dari ilmu hikmah dan diajarkan kepada para santrinya adalah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ نَوِّرْ قُلُوبَنَا بِنُورِ هِدْيَتِكَ كَمَا نَوَّرْتَ لَارِضَ بُنُورِ شَمْسِكَ أَبَدًا وَعَلِّمْنَا بِمَا يَنْفَعُنَا  
وَأَنْفَعَنَا يَا رَبِّ بِمَا عَلَّمْتَنَا وَاجْعَلْ أَعْمَلْنَا خَالِصَةً لِرُوحِكَ الْكَرِيمِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ  
الرَّحِيمِينَ

Kelebihan Kiyai Haji Mutawally dalam ilmu hikmah selain terlihat pada gelar yang diberikan kepada beliau juga didasarkan pada berbagai cerita lisan yang disampaikan oleh para muridnya. Misalnya banyak diceritakan bahwa ketika beliau melintas di depan markas tentara kolonial di tempat yang sekarang menjadi Polsek Cilimus, para tentara kolonial justru tidak bisa melihatnya. Cerita lainnya adalah ketika pemerintah kolonial melakukan pengawasan yang semakin ketat terhadap para kiyai kharismatik setelah terjadinya banyak pemberontakan kaum pribumi yang dipimpin oleh para tokoh agama/kiyai/ulama selama abad ke 19, Kiyai Haji Mutawally termasuk dalam daftar kiyai yang harus diawasi secara ketat. Akan tetapi menariknya setiap tentara kolonial melakukan inspeksi, mereka ternyata tidak pernah bisa menemukan jalan menuju rumah sang kiyai, padahal nyatanya berada di rumahnya. Kiyai Haji Mutawally wafat pada tanggal 10 November 1953, pada usia kurang lebih 135 tahun dan dikuburkan di pemakaman umum Ciloklok, Cilimus.

Berangkat dari latar belakang yang telah di paparkan diatas, penulis merasa tertantang untuk mengkaji dan membuka perspektif baru mengenai Kiyai Haji Mutawally. Agar tidak terlalu luas maka penulis membatasinya seputar peran. Oleh karena itu penulis akan mencoba menyajikannya dalam sebuah judul “**Peran Kiyai Haji Siradjur Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) Dalam Menyebarkan Dakwah Islam Di Kuningan 1880-1953**”.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, agar permasalahan yang diteliti lebih fokus, maka penelitian ini hanya difokuskan pada permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi KH Siradj Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) ?
2. Bagaimana peran KH Siradj Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) dalam menyebarkan Dakwah Islam di Kuningan ?

## C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah peran KH Siradj Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) dalam menyebarkan Dakwah Islam di Kuningan dari tahun 1880 sampai 1953.

## D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Merumuskan tujuan penulisan adalah hal sangat penting untuk meluruskan jalannya penulisan pada sasaran yang ingin dicapai setelah melakukan penulisan. Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain :

1. Mengetahui biografi KH Siradj Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally).
2. Mengetahui peran KH Siradj Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) dalam menyebarkan Dakwah Islam di Kuningan.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian ini membutuhkan referensi untuk menambah kekayaan kajian tentang KH Siradj Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) yang terdapat dalam berbagai sumber-sumber pustaka. Sumber-sumber keustakaan yang digunakan dalam kajian ini baik yang bersifat primer, sekunder maupun tersier dengan harapan mampu memberikan informasi yang relevan terhadap penelitian ini. Untuk mengetahui sejauh mana pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan persoalan tersebut, dibawah ini akan diuraikan dan disampaikan buku-buku atau karya ilmiah yang membahas Kiyai Haji Al-Mutawally, diantaranya :



1. *KH Abah Mutawally: Guru Hikmah Kuningan* Sebagai rujukan dan juga perbandingan ditulis oleh Dr. Didin Nurul Rosyidin yang berjudul berbentuk laporan penelitian pada tahun 2014 yang menerangkan secara singkat sejarah KH Siradj Rasyidin (Abah Mutawally)
2. Tesis, Imam Tabroni, *Upaya Mengaplikasikan Teori Syekh Al-Zarnuji Tentang Kualifikasi Guru Ideal Dalam Kitab Ta`Lim Al-Muta`Allim (Studi Kasus Pada Mudarris Di Pondok Pesantren Terpadu Kuliyyatul Mu`Allimin (KMA) Al-Mutawally*. Program Studi Pendidikan Islam. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2014.
3. Skripsi, Yuyun Yuliawati, *Upaya pengurus pondok pesantren dalam pengelolaan pendidikan anak yatim di Pondok pesantren Al-Mutawally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan*, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015

Perbedaan mendasar penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas dengan penelitian ini di antaranya berkaitan dengan isi. Penelitian ini membahas lebih banyak tentang peran KH Siradjur Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) dalam menyebarkan Islam di Kuningan.

## F. Kerangka Teori

Islamisasi merupakan suatu peralihan anutan dari agama Hindu, Budha dan animisme ke dalam agama Islam yang berperan penting dalam pembentukan suatu komunitas baru yaitu Islam<sup>10</sup>. Dalam perkembangannya di wilayah Indonesia Islam berkembang pesat, selain membawa Indonesia pada posisi strategis dalam jalur ekonomi, Islam juga berjasa mengenalkan budaya, sistem politik bahkan sampai peradaban baru bagi masyarakat lokal yang mengalami krisis terhadap budaya, sistem politik dan peradaban Hindu Budha yang hirarkis. Karena ada peralihan

---

<sup>10</sup> Didin Nurul Rosyidin, dkk. 2013. *Kerajaan Cirebon*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI, Hlm. 169



sistem dari yang dulu yang dianggap tidak baik dan beralih ke sistem yang baik itu sering kali disebut konversi, yang menjadi gambaran paling dominan dalam proses Islamisasi.

Konversi menurut Didin Nurul Rosyidin yang mengutip Azumardi Azra merupakan perpindahan seseorang atau komunitas dari keyakinan lama ke keyakinan baru dengan komitmen menjalankan ajaran agama yang baru dengan sungguh-sungguh.<sup>11</sup>

Dalam proses Islamisasi tersebut terdapat beberapa hambatan dari berbagai tokoh yang menyebarkan agama Islam di Kuningan seperti yang dilakukan oleh KH Siradjur Rasyidin ( Abah Mutawally).

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan informasi dengan tujuan dan kegunaan yang sesuai dengan ilmu sejarah (bersifat historis). Kemudian peneliti mengemukakan pokok-pokok kegiatan metode sejarah dengan beberapa tahapan yang dilakukan, sebagai berikut :

### 1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskien*<sup>12</sup>, artinya sama dengan *to find* yang tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan kepada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti baik yang terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun sumber tulisan. Pada tahapan pertama, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang diperlukan dalam penulisan merupakan yang dapat dikatakan susah, sehingga diperlukan kesabaran dari penulis.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid Hlm 170

<sup>12</sup> GJ Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 113

<sup>13</sup> Sulasma, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung : Pustaka Setia. 2014, hlm.



Dari pengertian ini, peneliti mendapat gambaran bahwa heuristik adalah mengumpulkan data atau sumber-sumber sejarah sesuai dengan topik yang dikaji. Dalam hal ini akan ditempuh tehnik kepustakaan yaitu menemukan dan memilih buku yang berkenaan dengan tulisan ini, yaitu mengumpulkan data mengenai sejarah KH Siradj Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Semua jenis tulisan atau penelitian sejarah menempatkan sumber sejarah sebagai syarat mutlak yang harus ada. Tanpa ada sumber sejarah kejadian masa lalu tidak mungkin dapat direkonstruksi kembali oleh sejarawan. Pengumpulan sumber yang penulis lakukan adalah dengan berusaha mencari sumber yang memiliki kredibilitas tinggi, seperti sumber-sumber original, otentik primer, serta berusaha menghindari bahan perantara yang telah terikat dalam cerita sejarah dan terjalin dengan penafsiran.

Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer didapatkan dari wawancara dengan tokoh masyarakat yang mengetahui sejarah tokoh tersebut diantaranya KH Nunung Abdullah Dunun, Kiai Mutoif, dan Kiai Mastur, Kiai Muawaluddin, Kiai Mahdum. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Perpustakaan 400 Cirebon.

## 2. Verifikasi

Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber sejarah dalam dokumen-dokumen maka yang harus dilaksanakan langkah berikutnya adalah mengadakan kritik (verifikasi) sumber.<sup>14</sup> Jadi verifikasi ini adalah kritikan terhadap sumber-sumber yang kita peroleh dari pencarian data.

Verifikasi dilakukan setelah data-data yang relevan terkait dengan pembahasan dapat dikumpulkan, maka keabsahan sumber

<sup>14</sup> A. Dahliman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. ( Yogyakarta : Ombak, 2012).



dilakukan dengan cara penyaringan atau seleksi data untuk diuji keotentikan dan kredibilitasnya dari data-data yang diperoleh. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu harus dilakukan sebelum digunakan. Untuk mengetahui apakah sumber sejarah ini asli atau tidak. Jadi kritik sumber dibagi menjadi dua yaitu kritik external dan internal. Dengan menggunakan kedua kritik ini, dapat ditemukan data-data yang aktual mengenai KH Siradj Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally). Caranya adalah setelah sumber ditemukan dipilih sumber mana yang berkaitan dengan penelitian tersebut sehingga dapat dikumpulkan sumber-sumber tersebut. Berkaitan dengan menggunakan kedua kritik ini, akan dapat ditemukan data-data yang aktual mengenai sosok KH Siradj Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally).

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian. Dimana dalam tahapan ini akan dianalisis dan ditafsirkan sumber-sumber sejarah yang diperoleh, baik data-data yang relevan dengan pembahasan maupun hasil penelitian yang lainnya berkaitan dengan kepustakaan.<sup>15</sup>

### 4. Historiografi

Historiografi adalah tulisan sejarah, baik itu yang bersifat ilmiah maupun tidak ilmiah<sup>16</sup>. Penulisan sejarah (historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi. Kalau penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masa lampau, maka rekonstruksi itu hanya akan menjadi eksis apabila hasil-hasil

---

<sup>15</sup> Sulasma, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm. 93

<sup>16</sup> M. Dien Madjid, dkk, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2014 , hlm. 230



penelitian itu ditulis.<sup>17</sup> Historiografi atau penulisan, dalam hal ini peneliti menyajikan hasil laporan penelitian dalam bentuk tulisan yang sesuai secara sistematis dengan harapan mampu menguraikan suatu masalah dengan data yang diperoleh. Penyusunan skripsi ini, penulis memakai bentuk deskriptif sebagai satu bentuk yang tujuannya untuk menyajikan gambaran yang lengkap mengenai hasil penelitian yang sudah diteliti.<sup>18</sup>

## H. Sistematika Penelitian

Untuk mengungkapkan skripsi yang berjudul “Peran Kiyai Haji Siradjur Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) Dalam Menyebarkan Dakwah Islam Di Kuningan 1880-1953”, penulis menyusun sistematika penulisan menjadi lima bab.

Bab I Membahas mengenai Pendahuluan dengan sub pokok bahasan: Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Membahas tentang biografi Kh Siradjur Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) dengan sub pokok pembahasan: Kelahiran, Keluarga, Wafat, Pesantren dan Ajarannya Kiyai Haji Siradjur Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally)

Bab III Membahas tentang Peran Kiyai Haji Siradjur Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) Dalam Menyebarkan Dakwah Islam Di Kuningan 1880-1953 dengan sub pokok pembahasan: Kondisi Kuningan abad 19 dan Peran Kiyai Haji Siradjur Rasyidin (Kiyai Haji Mutawally) Dalam Menyebarkan Dakwah Islam Di Kuningan dan Respon masyarakat, dan respon pemerintah kolonial.

Bab IV, berisi penutup terdiri dari kesimpulan dan saran penulis.

---

<sup>17</sup> A. Dahliman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. ( Yogyakarta : Ombak, 2012).

hlm 99

<sup>18</sup> Ibid, Hlm 100



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Aqsa, Darul. 2005. *KH Mas Mansur (1896-1946) Perjuangan dan Pemikiran*, Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi .2006.*Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Asraha, Hanun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Azra, Azyumardi. 1998. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung : Penerbit Mizan
- Depag RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta
- Kartodirjo,Sartono. 1987.*Pengantar Sejarah Indonesia Baru : 1.500-1900 Dari Emperium Sampai Imperium Jilid I*, Jakarta: Gramedia
- Majid. 2008. *Berhaji di Masa Kolonial*.Jakarta: PublisherSejahtera
- Mansur. dkk. 2005. *Rekontruksi Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*,(Jakarta : IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafindo
- Nina Lubis dkk. *Kabupaten Kuningan dari Masa Ke Masa*. Pemda Kuningan.2014.
- Rosyidin Didin Nurul, dkk. 2013. *Kerajaan Cirebon*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI
- , *Wajah Baru Islam Indonesia ( Kontestasi Gerakan Keislaman Awal Abad 20 )*, Nurjati Press: Cirebon
- , *KH Abah Mutawally: Guru Hikmah Kuningan*.2014
- Sofyan Heru, Fajar Shidiq. 2014. *Sistem Pendidikan Kolonial Belanda Di Indonesia Tahun 1900-1942*. Skripsi.Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

- Suwendi. 2004. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim LPP-SDM. 2010. “*Ensiklopedi Pendidikan Islam*”. Depok: Bina Muda.
- Usman dan Lubna.2010. *Menalar Jejak Historis Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Wahyuni Sari dkk. 2014 “*Metodologi Penelitian* “. Jakarta: Salemba Empat
- Wawan Hermawan JR 2014. *Kuningan Menembus Waktu*. Humas Pemda Kuningan.
- W, Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Grasido. 2009.
- Yuyun Yuningsih. 2015. *Islamisasi Kuningan: Strategi Syekh Maulana Akbar di Desa Sagarahiang*. IAIN Syekh Nurjati.

## B. Wawancara

KH Nunung Abdullah Dunun

Kiai Muathoif

Kiai Mastur

Bapak Baci

Kiai Mahdum

Kiai Muawaluddin